

Pengabdian Tekanan Darah dan Edukasi Kesehatan Bagi Kelompok Tani di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa

Blood Pressure Service and Health Education for Farmer Groups in Langowan District, Minahasa Regency

Wulan Pingkan Julia Kaunang^{1*}, Nancy Swanida H Malonda², Dingse Pandiangan^{3,4}

¹Laboratorium Epidemiologi & Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

²Laboratorium Gizi Kesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

³Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara Indonesia

⁴Program Studi S2 Biologi Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara Indonesia

*Penulis Korespondensi, Wulan Pingkan Julia Kaunang Laboratorium Epidemiologi & Biostatistik FKM Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Email: wpjulia.kaunang@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering tidak terdeteksi secara dini, khususnya pada masyarakat pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas, termasuk kelompok tani. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, deteksi dini, serta pemahaman tentang pengelolaan tekanan darah melalui edukasi kesehatan pada kelompok tani di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan tekanan darah secara langsung, penyuluhan kesehatan menggunakan media edukatif, serta diskusi interaktif terkait pola hidup sehat, konsumsi pangan lokal, dan pencegahan hipertensi. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan dan akademisi yang berkolaborasi dengan kelompok tani setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai faktor risiko hipertensi. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengendalian stres. Selain itu, hasil skrining menunjukkan adanya peserta dengan kategori tekanan darah tinggi yang memerlukan tindak lanjut. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kelompok tani terkait hipertensi serta pentingnya deteksi dini dan pencegahan. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pedesaan. Program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Kelompok Tani, Deteksi Dini, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Hypertension is one of the main health problems that is often not detected early, especially in rural communities with limited access to health services, including farmer groups. This Community Partnership Program activity aims to increase awareness, early detection, and understanding of blood pressure management through health education for farmer groups in Langowan District, Minahasa Regency. The methods used include direct blood pressure checks, health counseling using educational media, and interactive discussions related to healthy lifestyles, local food consumption, and hypertension prevention. This activity involved health workers and academics who collaborated with local farmer groups. The results showed that most of the participants had never had regular blood pressure checks and had limited knowledge about the risk factors for hypertension. After the education was carried out,

there was an increase in participants' understanding of the importance of a healthy diet, physical activity, and stress control. In addition, the screening results showed that there were participants with high blood pressure categories who needed follow-up. This activity also increases the active participation of the community in maintaining health independently. In conclusion, this program is effective in increasing the awareness and knowledge of farmer groups related to hypertension and the importance of early detection and prevention. Similar activities are recommended to be carried out on a sustainable basis with cross-sectoral support to improve the health status of rural communities. This program is expected to be a model for community-based interventions in promotive and preventive efforts in the field of public health.

Keywords: Hypertension, Health Education, Farmer Groups, Early Detection, Community Service.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan hampir dua pertiganya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Ironisnya, sebagian besar penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya karena hipertensi sering disebut sebagai silent killer akibat minimnya gejala klinis yang dirasakan pada tahap awal (Pandiangan dan Nainggolan, 2020).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Pandiangan dan Nainggolan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan membutuhkan intervensi yang komprehensif, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Pandiangan *et al.*, 2023).

Kelompok tani sebagai bagian dari masyarakat pedesaan memiliki karakteristik khusus yang berpotensi meningkatkan risiko hipertensi. Aktivitas fisik yang berat tidak selalu diimbangi dengan pola hidup sehat, seperti konsumsi makanan tinggi garam, kebiasaan merokok, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan terbatasnya akses informasi kesehatan menjadi

faktor yang memperburuk kondisi tersebut (Nainggolan *et al.*, 2024).

Kecamatan Langowan di Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan aparat desa serta tenaga kesehatan setempat, diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan tekanan darah masih rendah. Sebagian besar masyarakat hanya memeriksakan diri ketika mengalami keluhan, sehingga deteksi dini hipertensi jarang dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Pandiangan *et al.*, 2022).

Selain itu, layanan kesehatan di tingkat primer seperti puskesmas dan posyandu belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok tani. Faktor geografis, kesibukan bekerja di lahan, serta kurangnya edukasi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung, dengan metode yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi lokal.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab permasalahan tersebut (Pandiangan *et al.*, 2022). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi antara pemeriksaan kesehatan dan edukasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga tekanan darah serta menerapkan gaya hidup sehat (Pandiangan *et al.*, 2020). Pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok tani sebagai mitra aktif diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan kelompok tani di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa melalui upaya promotif dan preventif terhadap hipertensi. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran kelompok tani mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebagai upaya deteksi dini hipertensi.
2. Mengidentifikasi kondisi tekanan darah masyarakat melalui kegiatan skrining langsung di lapangan.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan hipertensi melalui edukasi kesehatan yang interaktif dan berbasis kebutuhan lokal.
4. Mendorong perubahan perilaku hidup sehat, termasuk pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan pengendalian stres.
5. Membangun kemitraan antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan berbasis komunitas.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima layanan, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

3. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

a. Bagi Masyarakat (Kelompok Tani)

Masyarakat memperoleh akses langsung terhadap pemeriksaan tekanan darah secara gratis dan edukasi kesehatan yang mudah dipahami. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap hipertensi serta mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan sejak dini. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengetahuan praktis mengenai pola hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Akademisi

Kegiatan ini menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan masyarakat secara langsung di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi media

untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang spesifik di masyarakat sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian dan program intervensi selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Program ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Data hasil skrining yang diperoleh dapat menjadi informasi awal dalam perencanaan program kesehatan di tingkat lokal, khususnya dalam pengendalian penyakit tidak menular.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kegiatan ini dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Selain itu, hasil kegiatan ini juga berpotensi untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya terkait pendekatan promotif dan preventif pada kelompok masyarakat pedesaan.

METODE KEGIATAN

Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Koyawas, Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa sejak Maret sampai Oktober 2025. Pengabdian berfokus pada skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan bagi kelompok tani menindaklanjuti kebutuhan akan peningkatan pengetahuan dan pencegahan hipertensi di komunitas petani.

Metode yang digunakan :

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang mengikuti metoda Pandiangan *et al.*, 2022, 2023, 2024 dan 2025). Pendekatan program ini dilakukan secara bertahap mulai persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi serta monitoring keberlanjutan (Nainggolan *et al.*, 2024; Pandiangan *et al.*, 2025). Program pada setiap tahapan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan promotif-preventif yang melibatkan secara aktif kelompok tani di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Pandiangan *et al.*, 2025).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh komponen kegiatan siap dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Koordinasi dan Perizinan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta pihak puskesmas setempat. Hal ini penting untuk memperoleh dukungan administratif dan sosial sehingga kegiatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran.

b. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Dilakukan survei awal melalui wawancara singkat dan observasi terhadap kelompok tani untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kebiasaan hidup, serta akses terhadap layanan kesehatan. Data ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kondisi lokal.

c. Penyusunan Materi Edukasi

Materi disusun berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan World Health Organization terkait hipertensi. Materi mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, pencegahan, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah rutin.

d. Persiapan Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan meliputi tensimeter digital/manual, stetoskop, lembar pencatatan hasil pemeriksaan, leaflet edukasi, serta media presentasi seperti poster dan banner.

e. Pembagian Tugas Tim

Tim dibagi menjadi beberapa kelompok kerja, yaitu tim skrining kesehatan, tim edukasi, dan tim dokumentasi serta evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang terdiri dari beberapa kegiatan utama sebagai berikut:

a. Registrasi dan Pendataan Peserta

Peserta yang berasal dari kelompok tani didata berdasarkan identitas, usia, jenis kelamin, serta riwayat kesehatan singkat. Data ini digunakan untuk analisis deskriptif kondisi kesehatan masyarakat.

b. Pemeriksaan Tekanan Darah (Skrining)

Pemeriksaan dilakukan menggunakan tensimeter sesuai standar operasional prosedur.

Setiap peserta diukur tekanan darahnya dalam posisi duduk dan kondisi istirahat. Hasil pemeriksaan diklasifikasikan berdasarkan kategori tekanan darah normal, pra-hipertensi, dan hipertensi.

c. Edukasi Kesehatan

Edukasi dilakukan secara kelompok menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi: (i). Pengertian dan bahaya hipertensi Faktor risiko (pola makan tinggi garam, merokok, stres), (ii). Pencegahan melalui gaya hidup sehat, (iii). Pemanfaatan bahan pangan lokal sehat, (iv). Pentingnya aktivitas fisik dan istirahat cukup, (v). Metode edukasi dirancang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat.

d. Konseling Individu

Peserta dengan hasil tekanan darah tinggi diberikan konseling secara individu terkait langkah-langkah pengelolaan hipertensi dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan.

e. Demonstrasi Pola Hidup Sehat

Dilakukan demonstrasi sederhana seperti senam ringan, contoh menu makanan sehat berbasis lokal, serta teknik relaksasi untuk mengurangi stres.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

a. Evaluasi Pengetahuan

Dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana menggunakan kuesioner. Hasilnya dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta setelah edukasi.

b. Evaluasi Partisipasi

Dilihat dari jumlah kehadiran, keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

c. Evaluasi Hasil Skrining

Data tekanan darah dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui prevalensi hipertensi pada kelompok tani.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

a. Rujukan ke Fasilitas Kesehatan

Peserta dengan hipertensi diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke puskesmas.

b. Pembentukan Kader Kesehatan

Dipilih beberapa anggota kelompok tani untuk menjadi kader kesehatan yang bertugas mengingatkan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat.

c. Monitoring Berkala

Dilakukan pemantauan secara berkala melalui komunikasi dengan kader dan tenaga kesehatan setempat.

5. Pendekatan Metodologis

Metode ini menggunakan pendekatan: (a). *Participatory Rural Approach* (PRA) yaitu melibatkan masyarakat secara aktif, (b). *Community-Based Intervention* yaitu berbasis kebutuhan local (c). *Promotif dan Preventif* yaitu fokus pada pencegahan penyakit. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat (WHO, 2021 Pandiangan *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada kelompok tani di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek deteksi dini hipertensi, peningkatan pengetahuan, serta perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan ini dianalisis secara deskriptif berdasarkan data skrining tekanan darah, hasil evaluasi pengetahuan, serta partisipasi masyarakat.

1. Karakteristik Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak **60 orang**, yang merupakan anggota aktif kelompok tani. Distribusi karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	38	63,3
	Perempuan	22	36,7
2	Usia		
	< 40 tahun	12	20,0
	40–59 tahun	30	50,0

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
3	≥ 60 tahun	18	30,0
	Riwayat Periksa TD		
	Pernah	18	30,0
	Tidak Pernah	42	70,0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia produktif hingga lanjut (≥ 40 tahun) yang merupakan kelompok risiko tinggi hipertensi. Sebanyak **70%** peserta belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran terhadap deteksi dini.

2. Hasil Skrining Tekanan Darah

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan menggunakan standar operasional yang berlaku. Hasil skrining diklasifikasikan berdasarkan kategori tekanan darah normal, pra-hipertensi, dan hipertensi (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Skrining Tekanan Darah

No	Kategori Tekanan Darah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal	20	33,3
2	Pra-hipertensi	18	30,0
3	Hipertensi	22	36,7
	Total	60	100

Hasil menunjukkan bahwa 36,7% peserta mengalami hipertensi, sedangkan 30% berada pada kategori pra-hipertensi (Tabel 2). Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada kondisi berisiko tinggi yang memerlukan intervensi segera (Gambar 1)



Gambar 1. Grafik Distribusi Tekanan Darah Peserta

3. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan terkait hipertensi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan setelah edukasi (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Indikator	Nilai Rata-rata
Pre-test	55,0
Post-test	82,5
Peningkatan +27,5	

Terjadi peningkatan sebesar 50% dari nilai awal, yang menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan (Gambar 2). Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait (a). Faktor risiko hipertensi, (b). Bahaya komplikasi, (c). Pola makan sehat, (d). Pentingnya aktivitas fisik (Pandiangan *et al.*, 2019).

Pre-test :  55
Post-test : 

82.5

Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan

4. Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari (a). Kehadiran mencapai 95% dari target undangan, (b). Keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, (c). Antusiasme dalam mengikuti demonstrasi pola hidup sehat, (d). Peserta juga menunjukkan minat tinggi terhadap informasi praktis seperti pengolahan makanan rendah garam dan aktivitas fisik sederhana yang dapat dilakukan di rumah.

5. Hasil Konseling dan Tindak Lanjut

Dari hasil skrining, sebanyak 22 peserta (36,7%) yang teridentifikasi hipertensi diberikan konseling individu. Rekomendasi yang diberikan meliputi (a). Rujukan ke puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan, (b). Pengaturan pola makan, (c). Pengurangan konsumsi garam dan rokok, (d). Aktivitas fisik rutin. Sebanyak 15 peserta (68% dari penderita hipertensi) menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan kesehatan.

Gambar 1 dan 2 menunjukkan Grafik secara jelas menunjukkan perbedaannya juga menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada aspek pengetahuan serta tingginya proporsi masyarakat dengan tekanan darah tidak normal.

7. Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek:

a. Dampak Kesehatan

Meningkatnya jumlah masyarakat yang mengetahui status tekanan darahnya serta meningkatnya kesadaran untuk melakukan pencegahan hipertensi.

b. Dampak Pengetahuan

Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai gaya hidup sehat, yang merupakan faktor kunci dalam pencegahan penyakit tidak menular.

c. Dampak Sosial

Terbentuknya komunikasi yang lebih baik antara tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat, serta munculnya kader kesehatan lokal yang berpotensi menjadi agen perubahan.

8. Temuan Penting

Beberapa temuan penting dalam kegiatan ini meliputi:

1. Tingginya prevalensi hipertensi yang belum terdiagnosis sebelumnya.
2. Rendahnya kebiasaan pemeriksaan kesehatan rutin.
3. Efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan.
4. Tingginya potensi perubahan perilaku jika intervensi dilakukan secara langsung dan kontekstual.

Kesimpulan Hasil

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan deteksi dini hipertensi dan pengetahuan kesehatan pada kelompok tani. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan skrining langsung dan edukasi interaktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pedesaan.

Hasil kegiatan yakni sebagai berikut :

- a) Pemeriksaan Tekanan Darah: Empat puluh peserta mengikuti pemeriksaan tekanan darah rutin yang dilakukan secara terjadwal di balai desa dan posyandu setempat. Data hasil pemeriksaan kemudian dicatat dalam database kesehatan komunitas.

- b) Edukasi Kesehatan: Sesi edukasi interaktif dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi praktek pengukuran tekanan darah mandiri. Materi juga disebarluaskan melalui leaflet serta grup WhatsApp yang melibatkan peserta dan kader kesehatan lokal.
- c) Rujukan Medis dan Tindak Lanjut: Dari hasil skrining ditemukan sekitar 10 petani dengan tekanan darah tinggi yang segera mendapatkan rujukan untuk konsultasi dan penanganan di rumah sakit Budi Setia. Monitoring secara berkala dilakukan untuk peserta berisiko.
- d) Peningkatan Pengetahuan: Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman hipertensi, pola makan, dan gaya hidup sehat. Peserta mulai mengadopsi perilaku sehat seperti mengurangi konsumsi garam dan memperbanyak aktivitas fisik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan tekanan darah dan edukasi kesehatan telah berjalan efektif dan mendapat sambutan positif dari kelompok tani di Kelurahan Koyawas, Kecamatan Langowan. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kesadaran serta pengetahuan petani mengenai upaya pencegahan dan penanganan hipertensi, baik melalui edukasi langsung, distribusi materi, maupun pendampingan kader kesehatan setempat.

Pencapaian utama berupa target skrining rutin minimal 40 peserta, rujukan bagi petani berisiko, serta peningkatan pemahaman perilaku hidup sehat telah berhasil diraih. Keterlibatan pemerintah desa, rumah sakit Budi Setia, serta universitas menunjukkan adanya kerja sama lintas sektor yang solid dalam mendukung kesehatan komunitas petani.

Saran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala perlu terus dilanjutkan, melibatkan kader kesehatan lokal agar program berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak masyarakat.
- b) Diharapkan pemerintah desa dan rumah sakit Budi Setia turut berperan aktif dalam mendukung ketersediaan alat kesehatan serta fasilitas edukasi di tingkat komunitas.
- c) Secara akademis, diperlukan pengembangan model pemantauan kesehatan petani berbasis

data komunitas sehingga dapat menjadi contoh replikasi di desa-desa lain.

- d) Disarankan bagi universitas dan mitra untuk merancang pelatihan periodik bagi kader kesehatan dan melakukan monitoring evaluasi dampak program secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tentu tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- a) Pemerintah Desa dan perangkat Kelurahan Koyawas, Kecamatan Langowan, atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Kepala Rumah Sakit Budi Setia Langowan beserta para jajaran yang terlibat dalam pendampingan teknis pemeriksaan kesehatan.
- c) Kelompok tani dan masyarakat Kelurahan Koyawas yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan.
- d) Universitas Sam Ratulangi, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan program ini.
- e) Para mahasiswa, relawan, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Harapan kami, laporan ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat menjadi referensi, bahan evaluasi, serta inspirasi bagi program-program serupa di masa mendatang. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ini di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2021). *Understanding Blood Pressure Readings*.
Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *High Blood Pressure and Risk Factors*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Pencegahan Hipertensi di Pedesaan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rantung, N. J., Nelwan, J. E., & Kaunang, W. P. J. (2025). Overview of Factors Determining Sleep Quality in Hypertension Patients at Paniki Bawah Health Center, Manado City. *International Journal of Applied and Scientific Research*, 3(10), 947-960
- Kaunang, W. P. J. (2023). Peningkatan Kesadaran Kesehatan bagi Masyarakat Petani di Minahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 85-97.
- Manalu S.P, Hasibuan N.H, Sari Y.A, Nadhira A,C. 2023. Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.5 No. 4 Hal 1430-1436*
- Fadia Z N, Purbaningsih W, Respati T. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalipucang. Bandung Cnference Series: Medical Science (<https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6649>)
- Penyuluhan Ispa Hipertensi dan Bahaya Sampah Pada Masyarakat Likupang Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur, Wpj Kaunang, Sf Mamonto, J Elvin, Je Rondonuwu, Arn Fitriana, ... *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5 (3), 9257-9264.
- SINTA. (2025). Profil Wulan Pingkan Julia Kaunang. Diakses dari <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6650562/?view=scopus>
- Kemenkes RI. (2024). Presiden: Permasalahan Kesehatan Harus Diatasi Bersama. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240424/0545350/presiden-permasalahan-kesehatan-harus-diatasibersama/>)
- Nainggolan, N., Pandiangan, D., & Adinata, H. S. (2024). PKM Pasang Panel Surya Oven Biovina Untuk Perbaikan Bahan Baku: Penurunan Kadar Air dan Kontaminasi Kapang: (PKM Installs Panel Solar Biovina Oven for Raw Material Repair: Moisture Content Reduction and Mold Contamination). *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(2), 152–159. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i2.58421>.
- Pandiangan, D., Nainggolan, N. 2020. PKM Ibu-Ibu PKK Desa Palaes Minahasa Utara Untuk Pemanfaatan Daun atau Bunga Mangrove sebagai Minuman Fungsional. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia Vol. 2 No. 2* (2020) hal 16-25. DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30605>.
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., Nainggolan, EA., Taghulihi, T., Nainggolan, VPG., Suyono, E. 2022. PKM Ibu-Ibu PKK Desa Palaes Minahasa Utara Untuk Pemanfaatan Daun atau Bunga Mangrove sebagai Minuman Fungsional. *JPAI vol 4 no 1 September 2022* hal. 16-22. DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.4.1.2022.43568>.
- Pandiangan D., Sintaro S., Nainggolan N., Nainggolan E., Nainggolan V. 2023. Pemberdayaan Perempuan pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Perbaikan Alat Pengering CV Biovina Terbuka Matahari Menjadi Teknologi Tertutup yang Beraliran Udara. *JPAI Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* 5(1): 52-62. <https://doi.org/10.35801/jpai.5.1.2023.53290>.
- Pandiangan, D. Nainggolan, N. Adinata N. 2024. Pendampingan Di UMKM Bertenaga Kerja Perempuan Desa Sea Mitra Produksi Teh Untuk Berhasil Registrasi BPOM. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia Vol. 6 No. 1 April 2026* hal. 26-50. DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.6.1.2024.58404>.
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maramis, R. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Potensi Sumber Daya Alam Sekitar Sebagai Bahan Baku Obat dan Pangan Fungsional Desa Marinsow Likupang Minahasa Utara (Counseling and Education on the Potential of Environmental Natural Resources as Raw Materials for Medicine and Fun. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 7(2). <https://doi.org/10.35799/vivabio.v7i2.61532>.
- ResearchGate. (2023). Publications by Wulan Pingkan Julia Kaunang. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- World Health Organization. (2022). Guidelines for Hypertension Prevention in Rural Communities. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). Hypertension Fact Sheet. Geneva: WHO.